



**ANALISIS FINANSIAL USAHA INDUSTRI TAHU DAN USAHA TERNAK SAPI KELURAHAN SYAMSUDDIN NOOR DI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU
(Studi Kasus Bapak H. Nurhamid)**

**Financial Analysis of Tofu Processing Business and Cattle Husbandry in Syamsuddin Noor Village, Syamsuddin Noor Subdistrict, Banjarbaru Municipality
(Case Study of Mr. H. Nurhamid's)**

Muhammad Andres Jerry Elmer Septian, Muhammad Husaini, Luthfi

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Biaya, Penerimaan, Keuntungan, Kelayakan..

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

muhammad.andreas1922@gmail.com

Diterima:

Disetujui: 23 Januari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021)

Di Kota Banjarbaru terdapat pelaku usaha integrasi industri tahu dan usaha ternak sapi milik Bapak H. Nurhamid. Lokasi usaha tersebut berada di Kelurahan Syamsuddin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya dan penerimaan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi. Menganalisis keuntungan dan kelayakan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2019 sampai dengan September 2020. Jenis data yang dimanfaatkan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa produk tahu yang dijual terdiri dari tahu padat mentah, tahu pong mentah, tahu padat matang, dan tahu pong matang dengan penjualan masing-masing sebanyak 48.440; 44.100; 48.440 dan 44.100 cetakan/tahun, penjualan sapi mencakup sapi Bali, sapi PO, dan sapi Limousin masing-masing sebanyak 95, 68, dan 41 ekor/tahun. Biaya yang dikeluarkan dalam 1 periode (12 bulan) penelitian untuk usaha industri tahu mencakup biaya tetap sebesar Rp. 402.829.585, biaya variabel sebesar Rp. 3.651.050.000, sehingga biaya total sebesar Rp.4.053.879.585. Sementara untuk usaha ternak sapi besarnya biaya yang dikeluarkan mencakup biaya tetap sebesar Rp. 282.121.745, biaya variabel sebesar Rp. 3.579.339.224, biaya total sebesar Rp. 3.861.460.969. Penerimaan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi masing-masing sebesar Rp. 5.746.498.600 dan Rp. 4.412.952.000. Keuntungan yang diterima dari usaha industri tahu dan usaha ternak sapi berturut-turut sebanyak Rp. 1.692.619.015 dan Rp. 551.491.031. Kedua usaha tersebut layak untuk diusahakan dengan nilai RCR masing-masing sebesar 1,41 dan 1,14; sementara nilai RCR gabungan sebesar 1,28.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang luas, tetapi seiring meningkatnya jumlah penduduk, lahan-lahan makin menyempit sehingga terbatasnya lahan untuk pertanian. Sehingga membuat sebagian pelaku usahatani untuk mengolah pertanian di bidang agroindustri.

Agroindustri merupakan salah satu pemanfaatan dari sektor pertanian bahan baku baik mengolah maupun mempersiapkan alat serta jasa kegiatan pada sektor usaha tani. aktivitas ini yaitu bagian pada industri pertanian sejak pengolahan bahan pertanian primer, industri produksi maupun modifikasi sampai penggunaannya bagi konsumen. Pengolahan yang digunakan termasuk pengubahan dan pengawetan, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Hasil agroindustri dapat berbentuk hasil akhir yang siap digunakan maupun sebagai hasil bahan baku industri lainnya. (Rizky, 2014)

Dalam aktivitas usaha setiap orang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan guna kesejahteraan pelaku usaha dan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dianggarkan, penerimaan yang dapat diperoleh, keuntungan yang diperoleh, dan kelayakan dari usaha yang dijalankan maka diperlukan analisis finansial dari suatu usaha tersebut.

Analisis finansial yaitu salah satu penelitian yang memperbandingkan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan selama menjalankan usaha dan bertujuan untuk memahami anggaran dalam hal pendanaan serta aliran kas, maka diketahui layak ataupun tidak layak usaha yang diusahakan (Husnan, 2000).

Salah satu agroindustri ini adalah industri tahu yang mana memiliki prospek sangat cerah ini terlihat dari produk tahu sangat disukai oleh masyarakat dari seluruh kalangan masyarakat baik masyarakat kelas bawah sampai kalangan atas, dari semua umur mulai anak kecil sampai orang tua, dan tahu merupakan makanan tradisional yang sangat populer (Rizky, 2014).

Tahu sendiri mempunyai mutu yang sangat baik dimana kalau dilihat dari mutu dan gizi sangat lengkap untuk tubuh karena rendah kandungan lemak jenuh, bebas kolesterol dan juga kaya dengan mineral serta vitamin, kandungan gizi

pada kedelai per 100 gr yakni 331kcal; air 7.5 gr; protein 34 gr; lemak 18.8 gr; karbohidrat 34.8 gr; kalsium 227 mg; fosfor 585 mg; besi 8 mg; vitamin A 110 SI; dan Vitamin B1 1.1 mg.

Dalam proses produksi pasti menghasilkan limbah, limbah industri tahu dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi yang dimiliki oleh pemilik usaha yang gizinya juga dibutuhkan oleh ternak dalam proses penggemukan. Kandungan yang terdapat pada ampas tahu dapat dilihat pada (Tabel 1)

Tabel 1. Komposisi gizi ampas tahu

No	Komposisi	Bahan
1	BK (%)	13.3
2	PrK (%)	21.0
3	Serat Kasar (%)	23.58
4	Lemak Kasar (%)	10.49
5	NDF (%)	51.93
6	ADF (%)	25.63
7	Abu (%)	2.96
8	Ca (%)	0.53
9	P (%)	0.24
10	Eb (%)	4730

Sumber: Tarmidi (2010)

Ampas tahu mempunyai kandungan unsur mineral mikro-makro yaitu untuk mikro ; 200–500 ppm; Mn 30–100 ppm; Cu 5–15 ppm; Co kurang dari 1 ppm; Zn lebih dari 50 ppm. Disamping mempunyai kandungan zat gizi yang bagus, ampas tahu menyimpan anti nutrisi berupa asam fultat yang mengganggu peresapan mineral bervalensi 2 lebih-lebih zat Ca, Zn, Co, Mg, dan Cu. Maka pemanfaatan untuk unggas perlu hati-hati (Tarmidi, 2010).

Usaha tani di sektor ternak yaitu suatu prosedur mengkombinasi aspek-aspek produksi berupa ternak, lahan, tenaga kerja serta modal, agar membangun usaha peternakan. Keberhasilan peternakan bergantung pada tiga komponen yakni bibit, pakan, dan manajemen. mencakup manajemen perkawinan, pemberian pakan, serta kesehatan ternak yang kelak mempengaruhi hasil yang diterima peternak. (Soeprapto & Abidin, 2006)

Usaha peternakan sekarang menjadi suatu usaha yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga maupun menjadi usaha yang dapat dikelola secara komersil. Usaha ternak sapi menjadi usaha yang pada saat ini banyak diusahakan oleh rakyat bakal dibudidayakan.

Kemudahan saat budidaya dan kemampuan hewan ternak untuk mengkonsumsi limbah pertanian sebagai alternatif utama. Masyarakat biasanya hanya bertenak sapi demi tabungan yang akan dijual sewaktu-waktu pada masa peternak membutuhkan uang secara mendadak, tidak mengandalkan pendapatan utama dari berternak sapi (Soeprapto & Abidin, 2006).

Limbah ternak yang tidak diolah dengan baik dapat mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat sekitar, pemilik usaha memahami hal tersebut sehingga memunculkan ide untuk mengelola limbah dengan baik, yaitu dengan memisahkan limbah cair dan limbah feses menjadikannya sebagai pupuk organik untuk lahan pertanian masyarakat sekitar dan milik pribadi. Pengelolaan limbah menjadi pupuk organik sangat bermanfaat bagi lahan selain menjaga kesuburan tanah juga memperbaiki mikroorganisme pada tanah akibat penggunaan pupuk kimia dan dapat menekan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk. Kandungan pada unsur hara pupuk organik (Tabel. 2)

Tabel 2. Kandungan unsur hara pupuk kandang yang berasal dari ternak sapi

No	Jenis Ternak	Unsur Hara					
		N	P	K	Ca	Mg	S
1	Sapi Potong	6	1.5	3.0	1.2	1.0	0.9

Sumber: Hartaki, *et al* (2015 : 107-120)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pupuk organik yang berasal dari limbah ternak mengandung unsur hara N, P, K yang sangat diperlukan bagi tanaman, selain itu juga unsur hara mikro seperti Ca, Mg, S, dan Fe yang bermanfaat sebagai alternative untuk mempertahankan produksi tanaman (Hartaki, *et al.*, 2015 : 107-120).

Dengan usaha yang diterapkan oleh Bapak H. Nurhamid yang mana industri *core business* (bisnis utama) dari 2 unit usaha industri tahu dan ternak sapi. usaha industri tahu diberi nama "UD. Usaha Bhakti" di Kalimantan Selatan sangat jarang menemukan pelaku usaha yang menjalankan 2 unit usaha tersebut, usaha yang dijalankan beliau merupakan 2 unit usaha yang berbeda yang memiliki biaya, penerimaan yang berbeda dengan menghitung 2 unit usaha yang dijalankan apakah menguntungkan kedua usaha tersebut bagi Bapak H. Nurhamid maka perlu

dilakukan analisis secara finansial terhadap 2 unit usaha tersebut apakah usaha industri tahu dan usaha ternak sapi menguntungkan bagi pemilik usaha.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dilaksanakan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu: (1) menganalisis biaya dan penerimaan usaha industri tahu dan usahaternak sapi, dan (2) menganalisis keuntungan dan kelayakan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kabupaten Banjarbaru. bertempat di lokasi produksi Bapak H. Nurhamid. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan September 2020, yakni mulai persiapan, pengambilan data, penggarapan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari data primer serta sekunder. Data primer dikumpulkan melalui tanya jawab langsung bersama pengusaha menggunakan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari dinas terkait dengan penelitian ini yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Analisis Data

Menjawab tujuan pertama yakni menganalisis biaya dan penerimaan yang diterapkan oleh bapak H. Nurhamid dilakukan sebagai berikut: (Kasim, 2004)

$$TC_i = FC_i + VC_i$$

Dengan:

TC_i = Biaya total (*Total Cost*)

FC_i = Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC_i = Biaya variabel (*Variable Cost*)

i = 1. Industri tahu

2. Ternak sapi

Biaya total dalam penelitian ini terdiri dari 2 biaya total yaitu biaya total industri tahu dan

biaya total ternak sapi. Biaya total diperoleh melalui penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap dari 2 unit usaha yaitu industri tahu dan ternak sapi yang terkait dalam penelitian ini terdiri atas biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, biaya pajak, dan biaya bunga modal. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, bahan penunjang, bibit ternak, pakan, vaksin, gaji karyawan, listrik, dan biaya lainnya. Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus:

$$TR_i = P_{y_i} \cdot Y_i$$

Dengan:

TR_i = Penerimaan total (*Total Revenue*)

P_{y_i} = Harga output (*Price Output*)

Y_i = Jumlah output

i = 1. Industri tahu

2. Ternak sapi

Menjawab tujuan kedua yakni menganalisis keuntungan serta kelayakan usaha industri tahudan usaha ternak sapi. Maka dengan menggunakan metode sebagai berikut:

$$\pi_i = TR_i - TC_i$$

Dengan:

π_i = Keuntungan

TR_i = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC_i = Total biaya (*Total Cost*)

i = 1. Industri tahu

2. Ternak sapi

Keuntungan yang terkait dalam penelitian terdiri dari 2 unit usaha yaitu industri tahu dan usaha ternak sapi.

$$RCR_i = \frac{TR_i}{TC_i}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

$RCR > 1$ Usaha industri tahu dan usaha ternak sapi layak untuk diusahakan.

$RCR < 1$ Usaha industri tahu dan usaha ternak sapi tidak layak untuk diusahakan.

$RCR = 1$ Usaha industri tahu dan usaha ternak sapi berada pada titik impas. (layak dan tidak layak)

i = 1. Industri tahu

2. Ternak sapi

Kelayakan adalah rasio antara biaya total dengan penerimaan. Kelayakan usaha sejauh apa manfaat atau tingkat kelayakan yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha dari 2 unit usaha yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Penelitian dilakukan pelaku usaha industri tahu dan usaha ternak sapi milik Bapak H. Nurhamid. Bapak H. Nurhamid memiliki latar belakang pendidikan SLTP sederajat, dan beliau bukan merupakan warga asli Kalimantan Selatan melainkan orang asli Tulung Agung Jawa Timur. Bapak H. Nurhamid merantau ke Kalimantan Selatan pada tahun 1989.

Bapak H. Nurhamid merupakan pengusaha Industri tahu sekaligus pengusaha ternak sapi dan pemilik modal dari kedua usaha tersebut. Usaha industri tahu merupakan pekerjaan utama dan ternak sapi sebagai usaha sampingan. Bapak H. Nurhamid selain pelaku wirausahawan beliau juga aktif dalam organisasi KTNA (Kontak Tani Nelayan Indonesia). Beliau bergabung dalam KTNA pada tahun 2004 hingga saat ini. Beliau sering menghadiri kegiatan pelatihan yang diadakan KTNA bahkan sampai ke luar pulau kalimantan.

Gambaran Umum Usaha

Usaha industri tahu dan usaha ternak sapi milik Bapak H. Nurhamid berada di jalan Angkasa GG. Manggis, RT 19 RW 04, Kelurahan Syamsuddin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Usaha industri tahu terbilang cukup lama berdiri dan setelah itu beliau mengembangkan usaha ke bidang ternak sapi. Sebelum beliau mendirikan usaha industri tahu. Awalnya Bapak H. Nurhamid merupakan karyawan dari industri tahu yang terletak di Martapura. Beliau bekerja di industri tahu kurang lebih selama 1 tahun. Melihat peluang pemasaran tahu sangat besar untuk dimasuki pada waktu itu beliau termotivasi untuk mendirikan usaha industri tahu sendiri.

Usaha industri tahu yang didirikan Bapak H. Nurhamid di lahan seluas lahan 30m x 50m. Dengan luas bangunan 20m x 30m dan diberi nama "UD Usaha Bhakti". Letak usaha pabrik tahu tepat di sebelah rumah beliau. Hal ini memudahkan bagi beliau agar dapat mengontrol dan mengawasi usaha industri tahu setiap saat.

Industri tahu yang produksinya cukup besar tersebut menghasilkan limbah yang besar pula, membuat beliau cukup kesulitan dalam pengelolaan limbah tersebut. Sehingga pada

tahun 2002 beliau membuka usaha di bidang peternakan sapi, ada beberapa alasan beliau membuka usaha dibidang ternak sapi yaitu untuk memenuhi permintaan pasar daging sapi, memanfaatkan limbah ampas tahu yang berlebihan agar dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, membuka lapangan pekerjaan.

Analisis Biaya dan Penerimaan

Analisis Biaya

Dalam kegiatan ekonomi selalu memerlukan biaya agar usaha berjalan dengan baik. Pada hakekatnya biaya adalah sejumlah uang yang telah diputuskan guna pembelian atau pembayaran input yang diperlukan dalam kegiatan produksi. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Bapak H. Nurhamid memerlukan biaya agar produksinya dapat berjalan dengan efisien. Data yang diambil selama 1 (satu) periode yaitu selama 1 tahun, untuk mempermudah menghitung biaya yang dikeluarkan maka setiap biaya dihitung masing-masing berdasarkan definisinya yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total

Biaya Tetap. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha akan tetapi besar-kecilnya biaya tidak mempengaruhi besar-kecilnya hasil produksi yang diperoleh. Dalam anggaran biaya tetap komponen biaya meliputi biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, biaya pajak, dan biaya bunga modal.

Tabel 3. Biaya tetap usaha industri tahu dan usaha ternak sapi

No	Komponen Biaya		Industri	
			Industri Tahu	Ternak Sapi
1	Biaya Penyusutan	Bangunan/Kandang	61.250.000	6.175.000
		Peralatan	3.381.383	1.245.833
		Mobil	4.000.000	7.000.000
2	Biaya Pemeliharaan	Bangunan		332.500
		Peralatan	6.739.000	199.000
		Mobil	27.840.000	10.610.000
3	Biaya Pajak	Pajak Bumi Bangunan	500.000	300.000
		Pajak Mobil	2.000.000	1.350.000
4	Biaya Bunga Modal		300.119.202	254.909.412
Total Keseluruhan			402.829.585	282.121.745

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berlandaskan data besarnya biaya tetap yang dianggarkan oleh Bapak H. Nurhamid untuk

menjalankan 2 unit usaha dalam satu kali periode. Biaya tetap industri tahu yang dikeluarkan sebesar Rp. 402.829.585 dan biaya tetap ternak sapi yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 282.121.745. Biaya tetap didapatkan dari biaya penyusutan, biaya pemeliharaan, biaya pajak, dan biaya bunga modal. berikut rincian biaya tetap dari usaha industri tahu dan usaha ternak sapi.

Biaya Variabel. Biaya variabel ialah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik pemilik usaha besar – kecilnya biaya mempengaruhi terhadap besar – kecilnya hasil yang diperoleh. Jika biaya dianggarkan besar maka produksinya akan besar, dan jika biaya yang dikeluarkan kecil maka produksinya akan kecil pula. Biaya variabel usaha industri tahu dan ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 4 diatas.

Tabel 4. Biaya variabel usaha industri tahu

No	Komponen Biaya		Jml Unit	Industri Tahu
1	Bahan Baku Kedelai (Kg)		360.000	2.562.000.000
2	Bahan Penunjang	Minyak Goreng (Kaleng)	1.800	306.000.000
		Kayu Bakar (Rit)	156	97.500.000
3	Listrik (Bulan)		12	25.550.000
4	Gaji Karyawan (Orang)		20	660.000.000
Total Keseluruhan				3.651.050.000

Sumber: Pengolahann data primer (2020)

Tabel 5. Biaya variabel usaha ternak sapi

No	Komponen biaya		Jml Unit	Ternak sapi
1	bibit Ternak Sapi	Sapi Bali (Ekor)	84	925.000.000
		Sapi PO (Ekor)	67	1.036.500.000
		Sapi Limousin (Ekor)	43	1.130.000.000
2	Pakan Ternak	Pakan Rumpit (Rit)	32	143.200.000
		Pakan Konsentrat (Drum)	3237,97	194.275.224
3	Vaksin (Ekor)		353	17.650.000
			23	414.000
4	Vitamin (Botol/100ml)			
5	Listrik (Bulan)		12	10.800.000
6	Gaji Karyawan (Orang)		4	121.500.000
Total keseluruhan				3.579.339.224

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berlandaskan data biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha industri tahu sebesar Rp.

3.651.050.000, yang terdiri atas biaya bahan baku, bahan penunjang, listrik dan gaji karyawan. Serta biaya variabel yang dibebankan pada usaha tenak sapi sebesar Rp. 3.579.339.5224, meliputi biaya bibit, pakan ternak, vaksin, vitamin, listrik, dan gaji karyawan.

Biaya Total. Biaya total menggambarkan hasil perhitungan antara biaya tetap serta biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha. Biaya total usaha industri tahu dan ternak sapi dapat dilihat pada (Tabel 6)

Tabel 6. Biaya total usaha industri tahu dan usaha ternak sapi

No	Komponen Biaya	Industri	
		Industri Tahu	Ternak Sapi
1	Biaya Tetap	402.829.585	282.121.745
2	Biaya Variabel	3.651.050.000	3.579.339.224
Total Keseluruhan		4.053.879.585	3.861.460.969

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Biaya total yang harus dikeluarkan dari 2 unit usaha yaitu industri tahu dan ternak sapi selama 1 periode. Biaya total industri tahu sebesar Rp. 4.053.879.585, biaya total ternak sapi sebesar Rp. 3.861.460.969.

Analisis Penerimaan

Penerimaan. Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan output suatu kegiatan ekonomi. Penerimaan yang diterima yaitu industri tahu dan ternak sapi. Dapat dilihat pada (Tabel 7) dan (Tabel 8)

Tabel 7. Penerimaan usaha industri tahu

No	Komponen Penerimaan			Jml Unit	Industri Tahu
1	Tahu Padat (Cetakan)	Mentah		48.440	1.114.120.000
2	Tahu Pong (Cetakan)	Mentah		44.100	1.162.560.000
3	Tahu Padat (Cetakan)	Goreng		48.440	1.653.750.000
4	Tahu Pong (Cetakan)	Goreng		44.100	1.764.000.000
5	Ampas Tahu			24	1.440.000
6	Nilai Sisa				50.628.600
Total Keseluruhan					5.746.498.600

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Tabel 8. Penerimaan usaha ternak sapi

No	Komponen Penerimaan	Jml Unit	Ternak Sapi
1	Sapi Bali (Ekor)	95	1.539.000.000
2	Sapi PO (Ekor)	68	1.402.000.000
3	Sapi Limousin (Ekor)	41	1.430.000.000
4	Kotoran/Pupuk organik (Karung)	12	120.000
5	Nilai Sisa		41.832.000
Total Keseluruhan			4.412.952.000

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Penerimaan industri tahu untuk tahu padat mentah, penerimaannya sebesar Rp. 23.000/cetakan dan tahu padat goreng sebesar Rp. 24.000/cetakan. Penerimaan tahu pong mentah, penerimaannya sebesar Rp. 37.500/cetakan dan tahu pong goreng sebesar Rp. 40.000/cetakan. Penerimaan ampas tahu sebesar Rp. 60.000/drum.

Penerimaan sapi Bali sebesar Rp. 15.000.000-Rp. 17.000.000/ekor. penerimaan sapi PO penjualan sapi sebesar Rp. 20.000.000-Rp. 22.000.000/ekor. Penerimaan sapi Limousin sebesar Rp. 30.000.000-Rp. 40.000.000/ekor. Penerimaan pupuk kandang sebesar Rp. 10.000/karung. Penerimaan yang diterima yaitu industri tahu dan ternak sapi masing-masing sebesar Rp. 5.746.498.600, penerimaan ternak sapi sebesar Rp. 4.412.952.000.

Analisis Keuntungan dan Kelayakan

Analisis Keuntungan

Keuntungan. Keuntungan ialah manfaat yang diterima dari penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dari kegiatan produksi. Keuntungan yang dihasilkan pemilik usaha yang dapat dilihat pada (Tabel 9).

Tabel 9. Keuntungan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi

No	Uraian	Industri	
		Industri Tahu	Ternak Sapi
1	Penerimaan Total	5.746.498.600	4.412.952.000
2	Biaya Total	4.053.879.585	3.861.460.969
Keuntungan		1.692.619.015	551.491.031

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Keuntungan yang didapatkan oleh Bapak H. Nurhamid dari 2 unit usaha yaitu industri tahu dan ternak sapi. Keuntungan industri tahu

sebesar 1.692.619.015, keuntungan ternak sapi sebesar Rp. 551.491.031.

Analisis Kelayakan

Kelayakan. Analisis kelayakan bertujuan mengetahui tingkat pendapatan usaha dalam 1 periode penelitian, dimana kelayakan merupakan perbandingan penerimaan yang diterima dengan biaya total dikeluarkan selama proses produksi. Analisis kelayakan usaha industri tahu dan ternak sapi dapat dilihat pada (Tabel 10)

Tabel 10. Kelayakan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi

No	Uraian	Industri		Total
		Industri Tahu	Ternak Sapi	
1	Penerimaan Total	5.746.498.600	4.412.952.000	10.159.450.600
2	Biaya Total	4.053.879.585	3.861.460.969	7.915.340.554
	Kelayakan (RCR)	1,4175	1,1428	1,2835

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Berdasarkan tabel diatas kelayakan yang diterima dari 2 unit usaha yaitu industri tahu dan ternak sapi. Kelayakan industri tahu sebesar 1,41, kelayakan ternak sapi sebesar 1,14. Kelayakan gabungan sebesar 1,28, yang artinya kedua usaha sangat layak untuk diterapkan karena sesuai kriteria yaitu $RCR > 1$ usaha industri tahu dan ternak sapi layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 1 (satu) periode (12 bulan) dapat disimpulkan:

1. Biaya total yang dianggarkan oleh pemilik usaha dalam usaha industri tahu dan usaha ternak sapi yaitu berturut-turut sebesar Rp. 4.053.879.585,-, dan sebesar Rp. 3.861.460.969,- sehingga biaya total dari 2 unit usaha industri tahu dan usaha ternak sapi sebesar Rp. 7.915.340.554. Sementara penerimaan usaha industri tahu dan usaha ternak sapi yaitu berturut-turut sebesar Rp. 5.746.498.600,-, dan sebesar Rp. 4.412.952.000. Sehingga total penerimaan dari 2 unit usaha industri tahu dan usaha ternak sapi sebesar Rp. 10.159.450.600.
2. Keuntungan yang diperoleh dari 2 unit usaha usaha industri tahu dan usaha ternak sapi yaitu Berturut-turut sebesar Rp.

1.692.619.015, dan sebesar Rp. 551.491.031. Sehingga total keuntungan dari 2 unit usaha industri tahu dan usaha ternak sapi sebesar Rp. 2.244.110.046. Usaha industri tahu dan usaha ternak sapi layak untuk diusahakan dengan nilai RCR masing-masing sebesar 1,41 dan sebesar 1,14. RCR gabungan sebesar 1,28.

Saran

Berdasarkan penelitian analisis finansial usaha industri tahu dan usaha ternak sapi Kelurahan Syamsudin Noor di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, maka disarankan sebagai berikut:

1. Kepada pemilik usaha disarankan mengganti peralatan yang digunakan dalam produksi tahu dengan teknologi modern agar mendapatkan keuntungan yang lebih dari yang didapatkan saat ini, seperti ketel uap yang masih tradisional yang setiap tahunnya harus dibongkar dan dibangun kembali.
2. Disarankan semoga pemilik usaha meningkatkan usaha ternak sapi dengan baik dan menambah jumlah ternak serta memanfaatkan limbah ternak sebaik mungkin agar mendapatkan keuntungan yang lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizky, F. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Bandung Kayun-yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampeka Kabupaten Bogor*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soeprapto ,H & Abidin, Z. 2006. *Cara Tepat Penggemukan Sapi Potong*. PT. Agro Media Pustaka Depok. Depok.
- Husnan, S. & Sarwarsono. 2000. *Studi Kelayakan*. UPP. AMP. YKPN. Yogyakarta.
- Kasim. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Tarmidi, A. R. 2010. *Penggunaan Ampas Tahu dan Pengaruhnya pada Pakan Ruminansia*. Layanan dan Produk Umban Sari Farm. Wiwik Hartaki,

Husnain & L. R Widowati. 2015. *Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman*. Balai Penelitian Tanah. Bogor.